



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5143-5152

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Aplikasi Tlusure Sebagai Media Sosial Berbasis *Smart Tourism*

Rizki Amalia<sup>1✉</sup>, Jeanny Maria Fatimah<sup>2</sup>, Muhammad Farid<sup>3</sup>

Program Studi Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: [rizkiamaliakadir@gmail.com](mailto:rizkiamaliakadir@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap industri pariwisata. Penerapan konsep *smart tourism* yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan sektor pariwisata telah menjadi tren yang penting. Salah satu aspek utama dalam pariwisata yang terpengaruh adalah media sosial, yang telah menjadi sarana utama untuk berbagi pengalaman, informasi, dan membangun komunitas wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi Tlusure sebagai media sosial berbasis *smart tourism*. Tlusure adalah sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk menghubungkan para wisatawan dengan destinasi wisata dan pengguna lainnya dalam satu *platform*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi melalui wawancara terhadap pengguna aplikasi Tlusure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tlusure memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks *smart tourism*. Aplikasi ini memungkinkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi *real-time* tentang destinasi wisata, mengakses ulasan dan rekomendasi dari pengguna lain, serta berinteraksi langsung dengan komunitas wisatawan yang memiliki minat serupa. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang dan tantangan pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata cerdas di Sulawesi meliputi upaya pengadaan sistem informasi yang dapat diakses publik, kesenjangan digital, serta keterbatasan aksesibilitas teknologi di beberapa daerah. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tlusure memiliki potensi yang besar sebagai media sosial berbasis *smart tourism*. Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan aplikasi ini dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan konektivitas antara wisatawan, destinasi wisata, dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri pariwisata. Dengan memperhatikan peluang dan tantangan digitalisasi yang ada, pemerintah dapat menjadi solusi yang inovatif dan efektif dalam menghadapi dinamika pariwisata masa depan.

Kata kunci: *Aplikasi Tlusure, Media Sosial, Smart Tourism*

## Abstract

In the current digital era, technological developments have had a significant impact on the tourism industry. The application of the smart tourism concept that integrates information and communication technology with the tourism sector has become an important trend. One of the main aspects of tourism affected is social media, which has become the main vehicle for sharing experiences, information, and building a tourist community. This study aims to examine the use of the Tlasure application as a social media based on smart tourism. Tlasure is an application specifically designed to connect tourists with tourist destinations and other users on one platform. In this study, we used a qualitative research method by conducting surveys, interviews, and observations of users of the Tlasure application. The results of this study indicate that the use of the Tlasure application has significant benefits in the context of smart tourism. This application allows travelers to get real-time information about tourist destinations, access reviews and recommendations from other users, and interact with a community of travelers who have similar interests. In addition, Tlasure also facilitates direct interaction between tourists and related parties, such as tourism service providers and government agencies, to enhance a better travel experience. This study also identified several challenges in using the Tlasure application as a social media based on smart tourism. These challenges include the digital divide, data security, and limited technological accessibility in some areas. However, with the right efforts, this challenge can be overcome to maximize the potential of the Tlasure application in supporting the development of smart tourism. In conclusion, this study shows that the Tlasure application has great potential as a social media based on smart tourism. In the digital era that continues to grow, the use of this application can be a strategic step in increasing connectivity between tourists, tourist destinations, and other stakeholders in the tourism industry. By paying attention to the existing challenges, the Tlasure application can be an innovative and effective solution in dealing with future tourism dynamics.

Keywords: *Tlasure Application, Social Media, Smart Tourism*

## PENDAHULUAN

Internet kini menjadi pintu kemana saja bagi semua orang. Berdasarkan data analisis *Kepios* per Januari 2022, tercatat sebanyak 277,7 juta penduduk Indonesia dengan 204,7 juta jiwa di antaranya merupakan pengguna internet. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat di seluruh dunia memiliki pengaruh atas meningkatnya gaya hidup penggunaan media sosial pada masyarakat. Dari jumlah pengguna internet tersebut di dalamnya terdapat 191,4 juta pengguna aktif media sosial yang terhubung dari 370,1 juta jumlah *mobile seluler* (DataReportal, 2022).



Gambar 1. Adopsi dan Penggunaan Perangkat dan Layanan yang Terhubung di Indonesia

Media sosial berhubungan erat dengan komunikasi karena kehadiran media sosial, komunikasi menjadi mudah dan cepat untuk dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi sebagaimana yang tertera pada hasil survei yang dianalisis oleh Kepios bahwa sebanyak 80,1% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia memiliki alasan utama menggunakan internet untuk menemukan informasi (DataReportal, 2022).

Proses penelusuran informasi yang terjadi bersifat komunikasi dua arah dan simetris di mana kedua pelaku komunikasi berinteraksi nyata dan bertukar peran sebagai pengirim dan penerima pesan. Hal ini membantu masyarakat untuk mendapatkan banyak informasi terlebih hampir semua sumber informasi bisa diakses melalui *smartphone*, di manapun berada kita bisa memperoleh beragam informasi hanya dari genggaman.

Teknologi berkembang seiring tren pariwisata yang menurun akibat pandemi COVID-19. Melalui masa pertumbuhan ekonomi yang sulit, tidak sedikit tempat wisata yang mengeluarkan kebijakan pembatasan jumlah pengunjung hingga pembatasan waktu operasional, bahkan ada pula beberapa lokasi wisata yang tidak beroperasi seperti semula hingga sampai ditanggihkan demi mengurangi penyebaran virus ini. Pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana pentingnya sebuah media baru bagi pembangunan ekonomi secara umum, pariwisata secara khusus.

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting bagi pembangunan sosial ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata lebih lanjut, diperlukan suatu sistem yang dapat memberikan informasi, ulasan, dan penilaian kepada wisatawan tentang atraksi wisata sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon wisatawan. Hubungan antara pariwisata dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikenal sebagai pariwisata elektronik atau *e-tourism*.

Teknologi merupakan alternatif bagi keberlangsungan sektor pariwisata dan ekonomi. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan alat inovatif dalam pariwisata disebut pariwisata pintar (*smart tourism*). Salah satu aplikasi *software* yang dapat mendukung kegiatan berwisata yang lebih nyaman dan aman di tanah air adalah Tlusure. Tlusure adalah aplikasi digital berbasis *android* yang menyuguhkan beragam fitur yang dapat dimanfaatkan calon wisatawan untuk memperoleh informasi destinasi wisata yang ingin dikunjungi.

Program *smart tourism* yang dihadirkan oleh aplikasi Tlusure ini dikembangkan oleh PT Fantastis Anak Bangsa (FAB Indonesia), sebuah perusahaan bisnis kreatif di bidang teknologi, berkolaborasi dengan Kemenparekraf sebagai wujud nyata dukungan pemerintah dalam memperbaiki kualitas pariwisata di Indonesia paska pandemi COVID-19 sehingga cocok diadopsi oleh calon wisatawan yang ingin menelusuri berbagai destinasi di Indonesia.

Beragam fitur menarik dari Tlusure yang membedakannya dengan aplikasi serupa di antaranya adanya fitur *How Are You?* yang berfungsi merekomendasikan lokasi wisata berdasarkan hasil pendeteksian *mood* pengguna di awal ketika pertama kali menjalankan aplikasi, kemudian fitur *Live Moment* yang mendukung interaksi antar pengguna dalam mengakses informasi secara langsung, serta fitur *Add Place* untuk menambahkan informasi baru terkait tempat wisata yang belum tersedia dalam deretan rekomendasi Tlusure.

Aplikasi Tlusure dianggap sebagai pemandu wisata digital yang aman dan nyaman karena memberikan informasi tentang letak lokasi dan kondisi destinasi wisata serta sentra ekonomi kreatif yang masuk dalam zona hijau pandemi COVID-19 dan memiliki sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*). Tlusure hadir untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan aplikasi pemandu wisata digital dalam genggam sekaligus menjadi media komunikasi dan rujukan tujuan wisata yang dapat mempermudah dalam proses pencarian informasi yang relevan serta memberikan kesan pertama kepada wisatawan sebelum mengunjungi objek wisata.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno, dalam *Weekly Press Briefing* yang digelar secara virtual, Selasa (17/5/2022), menyatakan bahwa di era pandemi menuju endemi timbul tren baru pariwisata, di mana wisatawan lebih senang mendekatkan diri pada alam (iNews.id, 2022). *Money*, situs layanan perbandingan produk keuangan asal Inggris, mengakui bahwa Indonesia merupakan negara dengan keindahan alam terbaik di seluruh dunia menggungguli 9 negara lainnya seperti Selandia Baru, Kolombia, Tanzania, Meksiko, Kenya, India, Perancis, Papua Nugini, dan Komoro, sebab Indonesia mempunyai 17.000 pulau dengan 147 gunung berapi, seluas 50.000 kilometer persegi hamparan terumbu karang, sejauh 50.000 kilometer garis pantai, hutan tropis yang begitu luas, dan juga mempunyai beberapa situs warisan dunia yang diakui oleh organisasi UNESCO (United

Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) (databoks, 2022). Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Tlusure sebagai media sosial berbasis *smart tourism* di Sulawesi Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi terhadap penggunaan aplikasi pariwisata sebagai jalan baru dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna aplikasi tersebut secara alami dengan tahapan interaksi secara langsung agar terlibat seutuhnya dengan beragam informasi ketika mengumpulkan data. Hasil dari observasi dan wawancara dapat dinilai kredibel apabila didukung dengan dokumen-dokumen baik berupa tulisan, gambar, maupun gagasan yang dapat diungkap dalam dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan telaah pustaka dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya seperti jurnal dan buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari Admin media sosial Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Sulawesi Selatan dan 3 (tiga) orang pengguna aplikasi Tlusure atau setidaknya aktif menggunakan media sosial berusia 16–64 tahun. Peneliti membedakan data yang diperoleh dari Admin media sosial Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Sulawesi Selatan dengan data yang diperoleh dari pengguna aplikasi Tlusure.

Data yang dibedakan tersebut dipisahkan pembahasannya berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan aplikasi Tlusure sebagai media sosial berbasis *smart tourism*, data berasal pengguna aplikasi Tlusure, sedangkan untuk menganalisis bagaimana peluang dan tantangan digitalisasi pariwisata Sulawesi Selatan, data berasal dari admin media sosial Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Sulawesi Selatan. Karakteristik informan selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Inisial nama pengguna	AMAF	SJ	HRI	AM
Jenis Kelamin	LK	PR	LK	PR
Usia	28	31	27	38
Pendidikan	S1	S2	S1	S2
Pekerjaan	PNS	IRT	Freelance	Karyawan

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
				Swasta

Pada tabel 1 dinyatakan bahwa semua informan berdomisili di Sulawesi Selatan. Usia informan beragam dari usia termuda 27 tahun dan usia tertua 39 tahun. Satu informan memiliki tingkat Pendidikan lulusan S1 dan dua informan lulusan S2. Pekerjaan informan sebagai PNS, ibu rumah tangga, pekerja lepas, dan karyawan swasta. Dalam penelitian ini, keempat informan tersebut dipilih berdasarkan kemampuannya menggambarkan pariwisata pintar dan penggunaan media sosial.

#### Pengalaman Pengguna Aplikasi Tlasure

Dalam membahas hasil penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan mencatat hasil wawancara yang kemudian ditranskrip. Peneliti mengekstraksi pernyataan-pernyataan penting dan menyajikannya pada Tabel 1-5, sebelum merumuskan maknanya pada Tabel 6. Makna-makna tersebut kemudian disusun menjadi kelompok tema umum dan disajikan pada Tabel 7. Peneliti membaca ulang hasil wawancara dengan hati-hati untuk memastikan ketepatan. Terakhir, peneliti memberikan penjelasan rinci tentang fenomena yang diamati, yang disajikan pada Tabel 8. Deskripsi struktural adalah tentang bagaimana informan mengalami dan memaknai pengalamannya yang kemudian ditandai dengan pernyataan bergaris bawah, sedangkan deskripsi tekstural merupakan apa yang dialami dalam pernyataan tidak bergaris bawah.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi Tlasure sebagai media sosial berbasis smart tourism di Sulawesi Selatan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dapat dipungkiri keberadaannya terlebih jika penggunaannya untuk kebutuhan memperoleh informasi dalam menambah pengetahuan seseorang.

#### Pengelolaan Informasi Pariwisata Sulawesi Selatan

Media sosial berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan. Penggunaan teknologi pada bidang pariwisata menuntut adanya kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai kebutuhan informasi pariwisata. Andi Muhammad Ade Fatria, selaku pengelola informasi pariwisata SSTIC DISBUDPAR SULSEL, berpendapat:

"...Di sini sisa untuk diasah. Semua sudah mempuni, cuman tinggal penaikan skill atau yang, apa yang untuk bisa lebih lanjutnya. Karena kita sudah ada penyedia jasa yang kelola nanti orang dari dinas menjadi admin kah atau apa". (Wawancara: Selasa, 17 Januari 2023)

Dengan kata lain, pandangan dari Pak Ade tersebut menyatakan bahwa sumber daya manusia khususnya di Sulawesi Selatan sudah mampu menggunakan teknologi digital secara baik, hanya perlu meningkatkan dan mengasah kemampuan diri lebih dalam lagi agar tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi secukupnya, namun juga bisa mengetahui fungsi-fungsi dari fitur-fitur sebuah teknologi sehingga pemanfaatan teknologi bisa lebih maksimal. Terkadang, ditemukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menjalankan teknologi, namun ternyata belum mahir dalam memanfaatkan semua fasilitas-fasilitas yang tersedia pada sebuah teknologi, atau bahkan membutuhkan waktu lebih untuk mampu beradaptasi sepenuhnya pada teknologi tertentu.

Pemanfaatan aplikasi Tlusure sebagai media sosial berbasis smart tourism di Sulawesi Selatan

Sebelum menganalisis mengenai pemanfaatan media pemandu wisata digital aplikasi Tlusure, terlebih dahulu perlu diketahui pemahaman informan mengenai gambaran pariwisata pintar. Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi informan mengenai smart tourism, dua informan mengungkapkan pemahaman serupa mengenai smart tourism dilihat dari media dan jaringan. Informan SJ berpengetahuan bahwa pariwisata cerdas adalah pariwisata yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan definisi konsep smart tourism menurut Gretzel et al., (2015) yang menjelaskan bahwa *the phenomenon of smart tourism is firmly based on technology. The initial step in defining it is to explain what smart technology is. Smart technology refers to certain technologies and technology-related occurrences that enable the gathering and exchange of data in unprecedented ways* (Gretzel, Reino, Kopera, & Koo, 2015).

Informan HRI menambahkan bahwa pariwisata cerdas juga menggunakan internet untuk memperoleh informasi pariwisata ketika berwisata. Pemahaman ini sebagaimana pendapat Buhalis et al., (2006) bahwa *the travel decision-making process involves the use of internet technology, as information plays a crucial role in this stage. Inexperienced travelers heavily depend on the Internet as it offers them convenient and affordable access to the necessary information* (Irwan & Novianti, 2021). Internet berperan penting bagi media komunikasi dalam memperoleh informasi pariwisata karena menurut Werthner & Klein (1999) *the internet can be accessed from anywhere and anytime and information obtained on the internet can be updated regularly and on time. The internet allows access from any location and at any time, with the ability to regularly update information. It is a key communication medium for the tourism industry, offering the potential for high-quality virtual experiences and real-time interaction between people and computers* (Irwan & Novianti, 2021).

Ketika seseorang telah mengetahui gambaran *smart tourism*, individu tersebut ke depannya dapat pula menentukan bagaimana memilih media yang benar-benar sesuai

dengan kebutuhannya untuk memenuhi kebutuhan informasi pariwisatanya. Beragam pilihan media pemandu wisata digital yang tersedia, memaksa setiap individu untuk mampu selektif dalam mengambil keputusan menggunakan suatu media agar terpenuhinya kepuasan serta mengurangi dampak negatif pengalaman wisatawan dalam berwisata.

#### Peluang dan tantangan digitalisasi pariwisata di Sulawesi Selatan

Penelitian ini berfokus pula pada peluang dan tantangan digitalisasi pariwisata di Sulawesi Selatan yang dihadapi oleh pemerintah Sulawesi Selatan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan dan mempromosikan potensi wisatanya. Dengan potensi pariwisata dunia yang sangat besar, Sulawesi Selatan merupakan titik awal yang sangat baik untuk menjelajahi Indonesia bagian timur. Meskipun wisata bahari merupakan daya tarik utama, lanskap pegunungan di kawasan ini juga layak untuk dijelajahi. Berinovasi mempromosikan potensi pariwisata dapat membawa pendapatan yang signifikan ke daerah yang dituju.

Kemajuan teknologi informasi digital akan terus berlanjut di masa depan, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pertumbuhan pariwisata. Oleh karenanya, pelaku industri pariwisata harus berinovasi dan menciptakan pengalaman baru agar tetap kompetitif dan berkontribusi pada keberlangsungan pariwisata Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Untuk mendukung upaya pemerintah memanfaatkan teknologi digital, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Masyarakat yang tidak mempersiapkan dirinya dengan meningkatkan kompetensi digital akan mengakibatkan dirinya tidak terampil dan mengalami ketertinggalan merespon perubahan.

Pak Ade selaku pengelola informasi pariwisata DISBUDPAR SULSEL sebagai informan dalam penelitian ini mengonfirmasikan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan sudah mampu menggunakan teknologi digital dengan baik untuk mencari informasi pariwisata, hanya perlu mengasah diri agar lebih maksimal menggunakan suatu teknologi dengan memahami fitur-fitur yang tersedia. Hal ini sejalan dengan saran dari UNESCO yang menyarankan agar masyarakat memiliki keterampilan digital, khususnya aspek teknis dan operasional perangkat digital, mencari dan memproses informasi, komunikasi dan interaksi digital, serta pembuatan dan produksi konten digital (Purwanta, Bramastia, Agung, Mibtadin, & Kurniawan, 2022).

Purwanta dkk., (2022) merinci aspek teknik dan operasional perangkat digital mengacu pada kemampuan mengelola dan mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Pencarian dan pemrosesan informasi melibatkan kemampuan untuk menemukan, memilih dan menganalisis sumber informasi digital. Komunikasi dan interaksi digital mengacu pada pemanfaatan media digital dan berbagai fitur teknologi untuk terhubung dengan orang lain, membangun jaringan, dan menilai konsekuensi dari

komunikasi dan interaksi antarpribadi. Kemampuan untuk membuat konten digital berkualitas dan memahami metode produksi, publikasi, serta dampaknya (Purwanta, Bramastia, Agung, Mibtadin, & Kurniawan, 2022).

## SIMPULAN

Motif informan dalam menggunakan media pemandu wisata digital Aplikasi Tlusure, ditemukan fakta bahwa informan pada awalnya hanya penasaran saja, karena bagi informan Aplikasi Tlusure adalah media baru dalam memandu wisatawan berwisata. Seiring waktu, Aplikasi Tlusure dapat dianggap sebagai media yang mampu menyajikan fasilitas yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan mencari informasi pariwisata. Namun, untuk dapat digunakan sebagai media berkelanjutan, pengelola Aplikasi Tlusure harus memenuhi semua harapan yang diusulkan pengguna Tlusure dalam temuan penelitian ini. Meskipun sebagian besar informan memaknai bahwa Aplikasi Tlusure secara umum sudah baik, aplikasi tersebut masih perlu dikembangkan sesuai pariwisata pintar. Sehingga, pihak pengelola Aplikasi Tlusure diharapkan memberikan solusi pada setiap kendala yang dialami pengguna, memperkaya konten, menonjolkan fitur, serta gencar mensosialisasikan masyarakat untuk menggunakan teknologi Aplikasi Tlusure.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2020* (8401017 ed.). Jakarta: BPS RI. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/13/74d583d2e42b165713b1c193/statistik-objek-daya-tarik-wisata-2020.html>
- databoks. (2021). *Wisata Alam Jadi Kegiatan Favorit Liburan Natal dan Tahun Baru*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/02/wisata-alam-jadi-kegiatan-favorit-liburan-natal-dan-tahun-baru>
- databoks. (2022). *10 Negara dengan Keindahan Alam Terbaik, Indonesia Juaranya!* Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/10-negara-dengan-keindahan-alam-terbaik-indonesia-juaranya>
- databoks. (2022). *7 Destinasi Wisata Lokal yang Paling Diminati Warga, Bali Juara*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/23/7-destinasi-wisata-lokal-yang-paling-diminati-warga-bali-juara>
- DataReportal. (2022). *DIGITAL 2022 INDONESIA*. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Diskominfo. (2022). *Profil Provinsi*. Retrieved from [sulselprov.go.id/pages/profil\\_provinsi](https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi)
- iNews.id. (2022). *Menparekrif Sandiagra Uno Ungkap Wisata Alam Jadi Tren Pariwisata di Era*

- Endemi*. Retrieved from <https://www.inews.id/travel/destinasi/menparekraf-sandiaga-uno-ungkap-wisata-alam-jadi-tren-pariwisata-di-era-endemi>
- \_\_\_\_\_. (2019). *Komunikasi Bermediasi dalam Masyarakat 5.0*. Media Indonesia. Retrieved from <https://m.mediaindonesia.com/opini/213626/komunikasi-bermediasi-dalam-masyarakat-50>
- Okoro, C. (2021). *TOURISM AND TECHNOLOGY SUMMIT AFRICA*. Retrieved from <https://tourism4sdgs.org/events/tourism-and-technology-summit-africa/>
- Arianto. (2021). *KOMUNIKASI PEMASARAN: Konsep dan Aplikasi di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University Press. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI\\_PEMASARAN\\_Konsep\\_dan\\_Aplikasi/5oM8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/KOMUNIKASI_PEMASARAN_Konsep_dan_Aplikasi/5oM8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Teknologi\\_Informatika\\_Dan\\_Komunikasi/F8ysDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Bagaskoro.+Pengantar+Teknologi+Informatika+Dan+Komunikasi+Data&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teknologi_Informatika_Dan_Komunikasi/F8ysDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Bagaskoro.+Pengantar+Teknologi+Informatika+Dan+Komunikasi+Data&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2020). *Komunikasi Pembangunan: Telaah untuk Memahami Konsep, Filosofi, serta Peran Komunikasi terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi dalam Era Digital*. Depok: Rajawali Pers.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L., Kussanti, D. P., . . . Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Etika\\_Komunikasi\\_dalam\\_Media\\_Sosial\\_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Komunikasi_dalam_Media_Sosial_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Hasibuan, A., Jamaludin, Yuliana, Y., Sudirman, A., Wirapraja, A., Kusuma, A. H., . . . Simarmata, J. (2020). *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Hendrawan, M. R. (2021). *Pengantar pengorganisasian dan temu balik informasi: pendekatan, konsep, dan praktik*. Malang: UB Press. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Pengorganisasian\\_dan\\_Temu\\_Balik/kwVMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pengorganisasian_dan_Temu_Balik/kwVMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)